BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Arus Kas.

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2003:61) pengertian Arus Kas adalah sebagai berikut :

> "Arus kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber dan penggunaannya operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257) menyatakan definisi arus kas sebagai berikut:

> "Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi".

Pengertian Arus Kas menurut Darsono dan Ashari (2005:90) menyatakan sebagai berikut:

> "Arus Kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan pengguanaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun".

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa arus kas itu merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan merupakan ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber dan penggunaannya operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut.

2.1.1.2 Pengertian Arus Kas Operasi

Menurut Arthur K. Keown (2001: 88) menyatakan pengertian arus kas operasi sebagai berikut:

> "Arus kas operasi dapat di definisikan sebagai penjumlahan dari arus kas yang berasal dari pengumpulan kas yang berasal dari konsumen, pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian bahan baku kepada pemasok atau supplier."

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) mendefinisikan arus kas operasi sebagai berikut:

> "Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan."

2.1.1.3 Pengukuran Arus Kas

Dalam penelitian ini untuk mengukur arus kas peneliti menggunakan arus kas dari aktivitas operasi, karena Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. (Ginanjar Dian Raharjo : 2012)

Menurut (Brigham dan Houston 2001 : 47) Arus Kas adalah arus kas masuk operasi dengan pengeluaran yang dibutuhkan untuk mempertahankan arus kas operasi dimasa mendatang.

Arus kas operasi dapat di definisikan sebagai penjumlahan dari arus kas yang berasal dari pengumpulan kas yang berasal dari konsumen, pengeluaran kas untuk pembayaran pembelian bahan baku kepada pemasok atau supplier (Arthur K. Keown, 2001: 88). Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2007) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Untuk menghitung jumlah arus kas dari aktivitas operasi dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Arus kas operasi = Arus kas masuk + Arus kas keluar

(Arthur K. Keown, 2001: 88)

Keterangan :

Arus kas masuk = Pengumpulan kas yang berasal dari konsumen dapat berupa penjualan barang dan jasa, penerimaan royalty/komisi, pendapatan bunga dan deviden yang diterima.

Arus kas keluar = Dapat berupa pembayaran pemasok, pembayaran pegawai, pembayaran pajak dan pembayaran bunga pinjaman.

2.1.2 Laba Bersih

2.1.2.1 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikuarangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Menurut Kieso (2005) mendefinikan laba bersih sebagai berikut:

> "Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan."

Menurut Soemarso (2005:54) Menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut :

> "Laba Bersih *(net income)* adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha".

Menurut Henry Simamora (2000:25) bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut:

> "Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih"

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih itu merupakan selisi lebih dari pendapatan atas beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal dari kegiatan usahanya, atau dengan kata lain perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika hasil pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih.

2.1.2.2 Pengukuran Laba Bersih

Konsep laba bersih (*Net Income*) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah selisih antara pendapatan,harga pokok penjualan dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan.

Menurut Henry Simamora (2000:25), Laba Bersih perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Keterangan :

Laba Sebelum Pajak = Laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.

Pajak Penghasilan = Pajak yang dikenakan terhadap perusahaan atas penghasilan yang diterima dalam tahun pajak.

Menurut Soemarso S.R (2009 : 234), menyatakan yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

> "Laba bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal."

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Pengertian Harga saham menurut H.M Jogiyanto (2000:8) adalah sebagai berikut:

> "Harga Saham didefinisikan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal."

Menurut Sunariyah (2004) menyatakan definisi harga saham sebagai berikut:

> "Harga pasar (*market price*) adalah harga yang sedang berlaku di pasar. Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*clossing price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*market value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan."

Sedangkan menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2003: 59) menyatakan definisi harga saham adalah sebagai berikut:

> "Harga pasar saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari sesuatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek dan apabila suatu bursa efek itu telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupnya (*clossing price*).

2.1.3.2 Pengukuran Harga Saham

Menurut Weston dalam Haryati (2001:5), harga saham menggambarkan penilaian pasar modal atas kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari waktu ke waktu, besarnya resiko atas kelangsungan pendapatan dan sekumpulan faktor-faktor lain. Jika pasar bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price).*

Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*), maka akan didapatkan nilai pasar (*market value*). Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi menjadi tiga jenis yaitu *par value* (nilai nominal), *base price* (harga dasar), *market price* (harga pasar).

1) *Par value* (nilai nominal)

Merupakan nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikalikan dengan nilai nominalnya merupakan modal disetor penuh bagisuatu perseroan dan dalam pencatatan akuntansi, nilai nominal nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan dalam neraca.

2) *Base price* (harga dasar)

Harga dasar dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.Untuk mengitung nilai dasar yaitu harga dasar dikalikan dengan total saham yang beredar.

3) *Market price* (nilai pasar)

Merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *market price* dengan harga pasar saham pada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan, yaitu pada tanggal pengumuman laporan keuangan, yang ditransformasikan ke dalam angka t: -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, 5. Penelitian periode jendela (*event windows*) lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan (Dwi Susilo dkk, 2004). Kemudian harga saham harian ini akan dirata-rata untuk menentukan besarnya harga saham lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan.

Menurut Weston dan Brigham (2001), harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham *(closing price)* tiap perusahaan yang diperoleh dari ringkasan kinerja perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002:242). Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono (2013 : 60) memberikan pengertian mengenai kerangka berfikir yaitu Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.2.1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham

Tendelilin (2010:324) menjelaskan kaitan antara Arus Kas terhadap Harga Saham, sebagai berikut:

> "**Data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi**. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Gentri dkk (1985), yang menemukan bahwa informasi arus kas merupakan informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan di masa datang"

Menurut Brigham et al (2001:110) menjelaskan kaitan antara Arus Kas terhadap Harga Saham sebagai berikut:

> "Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan invesatasi di fixed assed dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga **jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham**."

Kemudian menurut Brigham dan Weston (2009:32) menjelaskan kaitan antara Arus Kas terhadap Harga Saham sebagai berikut:

> "Para Manager dapat **meningkatkan nilai perusahaan mereka dan harga sahamnya dengan meningkatkan arus kas yang diharapkan**, mempercepat penerimaan nya serta mengurangi tingkat resikonya."

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung pendapat diatas adalah penelitian dari Tjiptowati Endang Irianti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Dan Return Saham" yang meneliti pengaruh total Arus Kas terhadap Harga Saham bahwa Total Arus Kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung 2,060 > nilai t-tabel 1,706 dengan probabilitas tingkat kesalahan 5% dengan demikian Ha diterima.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novy Budi Adiliawan (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)" yang meneliti pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham bahwa Perubahan Arus Kas dari aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan secara bersamaan berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5 persen.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dan Okky Himawan Santoso dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Sri Kehati Tahun 2010-2012)" yang menyatakan bahwa secara parsial arus kas operasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa pendapat dan penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara arus kas terhadap harga saham yang mana dengan meningkatnya arus kas perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan atau suksesnya perusahaan di masa dating.

2.2.2 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar laba bersih yang dapat dicapai maka semakin berhasil pula kinerja perusahaan yang bersangkutan. Para investor menganalisis informasi akuntansi berupa laporan keuangan yaitu informasi laba. Laba sangat mempengaruhi investor dalam keputusan melakukan investasi.

Kaitan antara Laba dengan harga saham menurut Kusmuriyanto dan Mustagfiroh (2002:2) menyatakan sebagai berikut :

> "Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukan eksistensi perusahaan tersebut**. Semakin tinggi laba yang di capai perusahaan maka orang-orang cenderung percaya bahwa perusahaan itu mampu betahan di tengah-tengah persaingan,**

> **keadaan ini akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut.** Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu mencapai laba yang tinggi menunjukan bahwa rentabilitas perusahaan rendah sehingga mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut."

Menurut Suad Husnan (2001:317) menyatakan kaitan antara Laba Bersih terhadap Harga Saham sebagai berikut:

> "Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat."

Menurut Henry Simamora (2000) menyatakan kaitan antara Laba Bersih terhadap Harga Saham sebagai berikut:

> "**Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat**, sehingga return saham akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena laba perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham."

Menurut Abdul Halim (2003:17) menyatakan kaitan antara Laba Bersih terhadap Harga Saham sebagai berikut:

> "Laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena **informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham** karena terjadi permintaan dan penawaran saham."

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung pendapat diatas adalah penelitian dari Iwan Hermansyah dan Eva Ariesanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)" yang meneliti pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga pasar saham.

Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Tjiptowati Endang Irianti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Dan Return Saham" mengenai pengaruh antara Laba Bersih Terhadap Harga Saham menyatakan bahwa Laba Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian hasil penelitian lain mengenai pengaruh arus kas terhadap harga saham yang dilakukan oleh Sella Novita (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" menyatakan bahwa Variabel laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Laba bersih menjadi variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham. Kenaikan variabel laba bersih menyebabkan kenaikan harga saham.

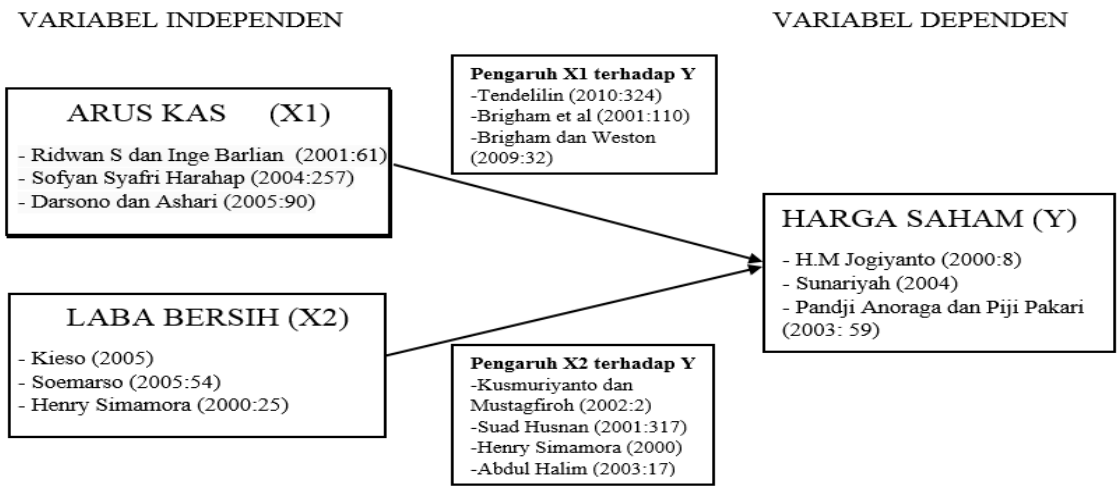
Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Andy Khaelani Hidayat (2012) dalam penelitiaanya yang berjudul "Pengaruh Laba Bersih Dan Dividen Kas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" mengenai pengaruh antara Laba Bersih Terhadap Harga Saham bahwa laba

bersih berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, artinya setiap peningkatan laba bersih cenderung meningkatkan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yekti Wulandari (2010) dalam penelitianya yang berjudul "Pengaruh Laba Bersih Dan Dividen Kas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" mengenai pengaruh antara Laba Bersih Terhadap Harga Saham yang menyatakan bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan beberapa pendapat dan penelitian terdahulu diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka terdapat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Nanang Martono (2010:57) adalah sebagai berikut:

> "hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka".

Menurut James E Greighton dalam Nanang Martono (2010:57) sebagai berikut:

> "hipotesis merupakan sebuah dukungan tentative atau sementara yang memprediksi situasi yang akan diamati".

Menurut Goode dan Han dalam Nanang Martono (2010:58), mendefinisikan sebagai berikut:

> "hipotesis adalah sebuah proposisi yang harus dimasukan untuk menguji dan menentukan validitas, sebuah hipotesis menyatakan apa yang akan dicari".

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Arus Kas berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham.